



Analisis Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating

Muhamad Syahwildan^{1*}, Tri Damayanti²

¹Universitas Pelita Bangsa

²Universitas Gunadarma

*E-mail: muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 01 Februari 2022

Direvisi : 15 Februari 2023

Dipublikasikan : 28 Februari 2023

Abstrak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel Moderating studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di JII – BEI tahun 2015 - 2020 . Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2020. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dibantu dengan program statistik *E-views 10* yang digunakan untuk menguji Regresi data panel , asumsi klasik dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghindaran pajak yang diprosikan dengan CETR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Variabel transparansi mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: perilaku penghindaran pajak, nilai perusahaan, transparansi

Abstract

Taxes are obligatory contributions to the state owed by individuals or entities that are coercive based on law by not receiving direct compensation and are used for the needs of the state for the greatest prosperity of the people. This study aims to analyze tax evasion behavior on firm value with transparency as a Moderation variable in case studies of companies registered on the JII - IDX in 2015 - 2020. The sampling method used is nonprobability sampling, namely the purposive sampling method. The sample in this study were 6 companies registered on the Jakarta Islamic Index and the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2015 – 2020. The type of data used is secondary data using panel data regression analysis techniques and Moderated Regression Analysis (MRA). assisted by the statistical program E.-10 views which are used to test panel data regression, classical assumptions and hypotheses. The results showed that tax avoidance proxied by CETR had a significant effect on firm value and the transparency variable was able to moderate and strengthen the effect of tax avoidance on firm value.

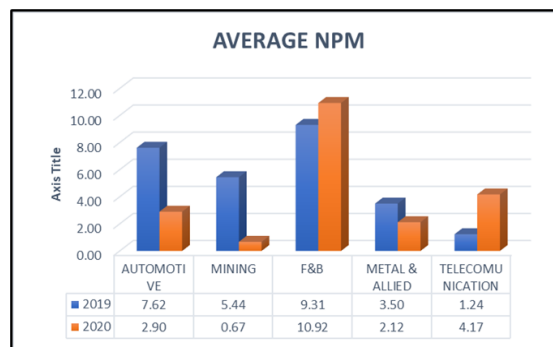
Keywords: *tax avoidance behavior, firm value, transparency*

Pendahuluan

Salah satu tujuan perusahaan adalah agar bisa menaikkan nilai pada perusahaan setiap tahunnya dan nilai perusahaan tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan bagi para investor atau pemegang saham. Hal ini bisa membuat investor lain tertarik buat berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi taraf kemakmuran investor maka akan menarik minat investor lain untuk ikut berinvestasi pada perusahaan tadi dan hal itu bisa berimplikasi dalam nilai perusahaannya. Nilai perusahaan bisa mendeskripsikan keadaan sebuah perusahaan, dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka perusahaan akan mempunyai reputasi yang



baik. Begitu juga dengan meningkatnya nilai perusahaan akan meningkatkan jugakemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka dari itu nilai perusahaan adalah persepsi investor yang mencerminkan nilai kesuksesan perusahaan yang berafiliasi dengan menggunakan harga saham. Harga saham sering dipakai menjadi proksi nilai perusahaan karena harga saham adalah harga yang tersedia untuk dibayar oleh calon pembeli jika investor ingin mempunyai bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.



Gambar 1 Grafik Average NPM Tahun 2019 – 2020 beberapa sektor

Nilai perusahaan bisa diukur dari margin laba bersih perusahaan. Semakin besar persentase margin laba bersih perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa beberapa sektor mengalami penurunan, yang hanya mengalami kenaikan adalah sektor makanan dan minuman dan sektor jasa telekomunikasi.

Pemilik perusahaan akan berusaha lebih optimal menggunakan atau memakai banyak sekali cara supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan menggerakkan manajer keuangan. Salah satu kebijakan yang dilakukan seorang manajemen keuangan buat menaikkan nilai perusahaan yaitu menggunakan cara menghindari pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu usaha yang dilakukan wajib pajak agar meringankan beban pajak bertujuan tidak melanggar undang-undang yang ada. Perilaku penghindaran pajak bisa mencerminkan adanya kepentingan langsung manajer keuangan dengan menggunakan cara memanipulasi keuntungan yang bisa menyebabkan adanya berita yang tidak benar. Manajer keuangan tentunya mempunyai jalan keluar buat mengatasi persetujuan tadi yaitu dengan meningkatkan transparansi atas laporan keuangan yang mereka persembahkan kepada investor (Anggoro & Septiani, 2015).

Transparansi merupakan ketersediaan informasi yang lebih jelas dari sebuah perusahaan pada pemegang saham luar yang mempengaruhi nilai perusahaan. Transparansi bisa menaikkan ketepatan informasi publik yang tersedia buat investasi dan buat keputusan manajemen. Transparansi perusahaan bisa mengurangi resiko investor buat menarik balik investasinya terhadap perusahaan. Sehingga dengan menaikkan transparansi berita informasi berdasarkan laporan tahunan yang akan diberikan pada investor, seharusnya bisa meredam pengaruh jelek yang akan dirasakan perusahaan atas keputusan investasi berdasarkan investor. Transparansi ini sebagai sarana untuk mengawasi setiap tindakan manajer sebagai akibatnya mengurangi kecemasan investor terhadap beban yang disembunyikan manager buat melakukan praktik penghindaran pajak (Juliarta Nugraha & Ery Setiawan, 2019). keterbukaan informasi yang tinggi tentang rapikan kelola perusahaan bisa menaikkan persepsi investor, sebagai akibatnya bisa mempengaruhi keputusan investor buat menaikkan



nilai perusahaan (Anggoro & Septiani, 2015).

Praktik penghindaran pajak sudah terjadi sekian lama yg dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan perusahaan yang bisa dicapai melalui penerapan fungsi manajemen, dimana suatu keputusan yang diambil akan mempengaruhi keputusan lainnya dan nantinya akan berdampak dalam nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan bisa terlihat dalam kenaikan harga saham perusahaan Berikut data hasil dari nilai perusahaan yang diukur berdasarkan *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Tabel 1 Data *Price Earning Ratio* (PER) *before and after tax avoidance*

Emiten	Before Tax Avoidance			After Tax Avoidance			
	2015	2016	2017	2016	2017	2018	2019
UNVR	48	-	-	46	61	38	43
INDF	15	-	-	17	16	16	17
ASII	17	22	-	-	18	15	13
ADRO	8	12	9	-	-	7	8

Nilai *Price Earning Ratio* yang ideal adalah 15 . semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ASII dan ADRO sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang automotive dan pertambangan, walaupun menggunakan perilaku penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) namun nilai *Price Earning Ratio* cenderung menurun bahkan ADRO tidak bisa dikatakan ideal dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Berbeda dengan UNVR dan INDF yang setelah melakukan *Tax Avoidance* nilai dari *Price Earning Ratio* cenderung ideal bahkan UNVR nilai jauh diatas 15 dalam rentang periode 2015 –2019. Dari keempat emiten tersebut juga termasuk ke dalam perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* dan terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan diantaranya dari penelitian yang dilakukan oleh (Inanda et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan risiko deteksi dari penghindaran pajak akan menambah biaya dikemudian hari seperti risiko pemeriksaan pajak dan denda. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliartha Nugraha & Ery Setiawan, 2019) dan (Anggoro & Septiani, 2015) yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Penelitian ini juga menemukan bahwa transparansi mampu memoderasi pengaruh penghindaran pajak pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dikarenakan belum adanya arah konsistensi yang jelas mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan apalagi dengan transparansi sebagai variabel moderating. Ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang mengenai nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian yang berjudul Analisis Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating (studi kasus perusahaan yang terdaftar di JII-BEI tahun 2015 – 2020).



Metode

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe jenis penelitian dengan ciri permasalahan berbentuk hubungan sebab akibat antaradua variabel ataupun lebih. Bersumber padajenis datanya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untukmeneliti pada populasi atau sampel tertentu(Sugiyono, 2018). Jenis penelitian ini memakai data sekunder dikarenakan penelitian ini berupa angka-angka serta analisis memakai statistik buat mengukur dan memperoleh hasil penelitian dilakukanolah data dengan mendownload laporan keuangan dari perusahaan yang diteliti di website www.idx.co.id data yang sudah terkumpul nanti akan diuji dan diolah menggunakan perangkat lunak *E-views* 10 dengan teknik analisis regresi data panel , uji asumsi klasik, uji hipotesis , dan*moderated regression analysis* (MRA) dan data lain untuk tambahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Populasi didalam penelitian ini merupakan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di *jakarta islamic index* (JII) dan bursa efek indonesia (BEI) yaitu sebanyak 30 perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mempersempit jumlah populasi, peneliti menentukan jumlah sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) *Purposivesampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.Sampel pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

Tabel 2 sampel penelitian

Kode emiten	Nama Perusahaan
ADRO	Adaro Energy Tbk
ASII	Astra International Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Hasil dan Pembahasan

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

R-squared	0.504938	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.490589	S.D. dependen
S.E. of regression	4.575205	Akaike
Sum squared resid	1444.343	
Log likelihood	-2	
F-statistic		
Prob(F-stati		

Sumber : output E-views10

Berdasarkan tabel 3, besarnya koefisien determinasi (Adjusted R- Squared) adalah 0.490589 yang berarti variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu presentase penghindaran pajak dan transparansi sebesar 49.05% sedangkan sisanya 50.95 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 4. Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/14/21 Time: 21:55				
Sample: 2015S1 2020S2				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57.63695	10.76924	-5.351997	0.0000
PENGHINDARAN_PAJAK	79.26673	33.64951	2.355658	0.0214
TRANSPARANSI	81.95170	14.41372	5.685672	0.0000
MODERASI	-110.3404	46.36833	-2.379649	0.0201
R-squared	0.542995	Mean dependent var		3.969829
Adjusted R-squared	0.522833	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	4.428037	Akaike info criterion		5.867742
Sum squared resid	1333.311	Schwarz criterion		5.994224
Log likelihood	-207.2387	Hannan-Quinn criter.		5.918095
F-statistic	26.93167	Durbin-Watson stat		1.484576
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : output E-views10

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Perhitungan model *Moderated Regression Analysis (MRA)* dilakukan dengan *evIEWS 10*. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel pemoderasi.

Uji F (Simultan) Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5. Uji F

R-squared	0.54
Adjusted R-squared	
S.E. of regression	
Sum squared resid	
Log likelihood	
F-statistic	
Prob(F	

Sumber : output E-views10

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa nilai dari *F-statistic* adalah 26.93167 dan *prob(F-statistic)* adalah 0.000000. karena nilai *F-statistic* lebih besar dari *F tabel* yang bernilai

3.13(dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 69$) nilai $prob(F\text{-statistic}) < 0.05$ maka secara simultan variabel penghindaran pajak dan transparansi berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

Uji t (parsial) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 6. Uji T

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/14/21 Time: 21:55				
Sample: 2015S1 2020S2				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-57.63695	10.76924	-5.351997	0.0000
PENGHINDARAN_PAJAK	79.26673	33.64951	2.355658	0.0214
TRANSPARANSI	81.95170	14.41372	5.685672	0.0000
MODERASI	-110.3404	46.36833	-2.379649	0.0201

Sumber : output E-views10

Berdasarkan tabel diatas diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai t-statistic variabel independen penghindaran pajak sebesar 2.355658 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0214 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang diprosikan *cash effective tax rate (CETR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. maka hipotesis pertama diterima.
2. Nilai t-statistic variabel moderasi transparansi dengan pendekatan selisih nilai mutlak sebesar - 2.379649 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0201 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel moderasi transparansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2) *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.542995	Mean dependent var	3.969829
Adjusted R-squared	0.522833	S.D. dependent var	6.410268
S.E. of regression	4.428037	Akaike info criterion	5.867742
Sum squared resid	1333.311	Schwarz criterion	5.994224
Log likelihood	-207.2387	Hannan-Quinn criter.	5.918095
F-statistic	26.93167	Durbin-Watson stat	1.484576
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : output E-views10



Berdasarkan tabel 7, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.522833 atau 52.28%. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel bebas yaitu penghindaran pajak, variabel moderasi transparansi mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 52.28%, sisanya sebesar 47.72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil tersebut membuktikan bahwa transparansi sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *Adjusted R Square* setelah ditambahkan variabel moderasi adalah sebesar 0.522833 atau 52.28%. Hasil tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat meningkat sebesar 0.032244 atau 3.22%.

Pembahasan

Pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Nilai t-statistic variabel independen penghindaran pajak sebesar 2.355658 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0214 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak yang diprosikan *cash effective tax rate* (CETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan melakukan praktik penghindaran pajak dapat menaikkan nilai perusahaan. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan alat untuk melakukan *tax saving* dengan mengalihkan sumber daya yang seharusnya untuk negara diberikan untuk pemegang saham agar nilai *after tax* (nilai laba setelah pajak) perusahaan meningkat. Ketika nilai *after tax* meningkat, maka perusahaan dapat memberikan keuntungan penyertaan modal lebih banyak kepada pemegang saham. Pemberian keuntungan ini nantinya dapat meningkatkan loyalitas perusahaan sehingga dapat diindikasikan nilai perusahaan akan meningkat. Melalui aktivitas penghindaran pajak juga dapat dengan melakukan tindakan terstruktur, beban pajak yang dibayarkan menjadi serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan sehingga memperoleh peningkatan laba setelah pajak yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Anggoro & Septiani, 2015) dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Juliartha Nugraha & Ery Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap biaya agensi dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa para investor cenderung mengeluarkan biaya ekstra terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang merupakan salah satu bentuk pengendalian oleh investor terhadap perilaku dari manajer.

Pengaruh perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai variabel moderasi.

Nilai t-statistic variabel moderasi transparansi dengan pendekatan selisih nilai mutlak sebesar -2.379649 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0201 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti variabel moderasi transparansi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh manajemen dalam laporan tahunan perusahaan, maka investor atau pemilik perusahaan dapat mengetahui bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Selain itu, kemudahan mengakses informasi tersebut juga menjadi salah satu indikator dari transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak luar. Dengan adanya transparansi, peluang



untuk manajemen melakukan penghindaran pajak dengan niatan menguntungkan pribadinya dapat berkurang. Sehingga penghindaran pajak yang dilakukan manajemen memang memberikan manfaat yang baik bagi pemegang saham dan manajemen itu sendiri. Darimanfaat yang diterima pemegang saham tersebut, juga dapat memberikan kesan yang positif kepada pihak luar serta calon investor dan hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Ilmiani & Sutrisno, 2014) dan (Tarihoran, 2016) yang menyimpulkan bahwa variabel transparansi mampu memoderasi hubungan antara variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, S. T., & Septiani, A. (2015). Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Analisis Pengaruh Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating*, 4(4), 437–446.
- Devi, P. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2257–2283. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p23>
- Ilmiani, A., & Sutrisno, C. R. (2014). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating Amalia Ilmiani Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan Catur Ragil Sutrisno Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 30–39.
- Inanda, T. U., Suranta, E., & Midiastuty, P. P. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Corporate Governance Dan Kepemilikan Mayoritas. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 126–145. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i2.85>
- Juliartha Nugraha, M. C., & Ery Setiawan, P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E- Jurnal Akuntansi*, 26, 398. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p15>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- PUSPITA, D., & FEBRIANTI, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV ALFABETA. www.cvalfabeta.com
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Moderasi. *JWEM STIE Mikroskil*, 6(2), 149–164.